

SIARAN PERS

STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN TERJAGA DIIRINGI PERBAIKAN INTERMEDIASI

Jakarta, 10 Mei 2017. Rapat Dewan Komisioner (RDK) Otoritas Jasa Keuangan pada Rabu ini menilai bahwa stabilitas sektor jasa keuangan Indonesia hingga April dalam kondisi terjaga.

Beberapa aspek seperti pertumbuhan ekonomi global diperkirakan membaik namun dengan arah perbaikan yang tidak merata. Perekonomian *Advanced Economies* (AE) khususnya AS dan Eropa semakin solid, sehingga meningkatkan ekspektasi berlanjutnya normalisasi kebijakan moneter.

Sementara itu, perekonomian *Emerging Markets* (EM) khususnya negara pengekspor komoditas diperkirakan masih terkendala terkait dengan proses *rebalancing* ekonomi Tiongkok.

Di tengah perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi domestik triwulan I-2017 tercatat sedikit meningkat menjadi 5,01% *yoy*. Dari sisi pengeluaran, perbaikan pertumbuhan ekonomi didorong oleh perbaikan kinerja eksternal seiring peningkatan ekspor yang didorong oleh kenaikan harga komoditas.

Dari sisi sektoral, sektor pertanian tumbuh signifikan, salah satunya disebabkan pergeseran panen raya. Sementara itu, laju inflasi April 2017 terlihat meningkat, tercatat sebesar 4,17% *yoy*.

Di pasar keuangan domestik, sejalan dengan penguatan pasar keuangan global pada April 2017, baik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *yield* Surat Berharga Negara (SBN) terus melanjutkan penguatan.

IHSG meningkat sebesar 2,10% *mtm* (*ytm*: 7,34%) dan kembali mencatat rekor tertinggi pada 26 April 2017 pada posisi 5.726,53. Investor nonresiden mencatatkan *net buy* signifikan sebesar Rp13,9 triliun (*ytm*: *net buy* Rp22,2 triliun).

Pasar SBN juga menguat ditandai oleh penurunan *yield* SBN di semua tenor dan *net buy* oleh nonresiden sebesar Rp22,6 triliun (*ytm*: *net buy* Rp79,9 triliun).

Di sisi intermediasi lembaga jasa keuangan, tercatat perbaikan yang terus berlanjut. Kredit perbankan Maret 2017 tumbuh sebesar 9,24% *yoy* (Februari: 8,57% *yoy*) dan piutang pembiayaan tumbuh sebesar 8,45% *yoy* (Februari: 7,20% *yoy*).

Kinerja ini didukung dengan kinerja penghimpunan dana yang juga terus meningkat. Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan per Maret 2017 tumbuh sebesar 10,02% *yoy* (Februari: 9,21% *yoy*) dan pendapatan premi asuransi Januari-Maret

2017 tercatat sebesar Rp50,1 triliun atau meningkat sebesar 17,60% dari periode yang sama tahun 2016.

Penghimpunan dana di pasar modal juga terus meningkat. Pada periode Januari-April 2017, terdapat 36 emiten (Jan-Apr'16: 21 emiten) melakukan penghimpunan dana melalui pasar modal dengan nilai sebesar Rp46,2 triliun atau meningkat sebesar 108,11% dibandingkan periode yang sama tahun 2016.

Dari 36 emiten yang melakukan penghimpunan dana, terdapat 8 emiten baru. OJK optimis target 21 emiten baru di 2017 dapat tercapai.

Di tengah meningkatnya intermediasi keuangan, risiko Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik kredit, likuiditas, maupun pasar terpantau berada pada level yang *manageable*.

Risiko kredit terpantau stabil pada Maret 2017. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* dan *net* tercatat masing-masing sebesar 3,04% (Februari: 3,16%) dan 1,34% (Februari: 1,38%), sedangkan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan tercatat sedikit meningkat menjadi 3,16% (Februari: 3,03%).

Ke depan, OJK melihat proses pemulihan ekonomi global semakin solid dan akan berdampak positif pada sektor jasa keuangan.

OJK juga melihat masih ada ruang di sektor jasa keuangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik lebih jauh dengan memanfaatkan momentum perbaikan yang sedang berlangsung.

Beberapa *downside risk* seperti normalisasi kebijakan di negara maju maupun isu *eurosepticism* diperkirakan mulai mereda. Meskipun demikian, OJK akan terus memantau berbagai perkembangan baik dari global maupun domestik yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Info lebih lanjut:

Kepala Departemen Komunikasi dan Internasional Triyono. Telp. 021.29600000.
Email triyono@ojk.go.id. www.OJK.go.id